

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang berupaya untuk mengajarkan, membimbing, membentuk, memengaruhi, dan memandu seseorang dalam memperoleh pengetahuan secara formal atau tidak formal.<sup>4</sup> Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga para siswa secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kemampuan mengontrol diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan bangsa.<sup>5</sup>

Memasuki abad ke-21 Pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang signifikan ditengah cepatnya perubahan seperti sosial, ekonomi dan teknologi. Di era digital ini peserta didik juga dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompleks, tidak hanya pengetahuan akademik. Oleh

---

<sup>3</sup> Nurbaya, Aiman Fikri, dkk, Pengantar Pendidikan, *Pengantar Pendidikan*, n.d.

<sup>4</sup> Rima Eka Yanti, "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah" 2, no. 3 (2022): 430.

<sup>55</sup> Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, et,al , "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah," *vol.01*, no. 01 (2020): hlm.83.

sebab itu, pendidik meningkatkan kemampuan 4C yang meliputi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Kemampuan ini diperlukan agar siswa dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.<sup>6</sup>

Pendidikan bisa berlangsung dengan baik jika didukung oleh proses belajar. Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu setelah menjalani proses pembelajaran.<sup>7</sup> Tujuan pembelajaran tidak hanyapada aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran di ruang kelas harus disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta melatih kemampuan berpikir serta pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata.<sup>8</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah IPA. IPA mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui proses pengamatan dan percobaan yang hasilnya dapat diuji kebenarannya.<sup>9</sup> Tujuan pembelajaran IPA bukan hanya sebatas penguasaan konsep, tetapi juga membentuk sikap ilmiah, mengasah

---

<sup>6</sup> Muhammad Risky Syahwal Fahri, "Pendidikan Inovatif Di Abad 21: Mewujudkan Pembelajaran Yang Bermakna Dan Berkelanjutan", *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah &Kejuruan* 1 (2025): 34.

<sup>7</sup> Haizatul Faizah and rahmat kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 468.

<sup>8</sup> Zenriahman Sipayung and Hotmaulina Sihotang, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran" 4, no. 5 (2022): 7129–38.

<sup>9</sup> Desma Sholihat and Abu Anwar, "Rumpun Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Perspektif Islam Dan Barat" 5, no. 2 (2023): 676–86.

kemampuan berpikir kritis, serta melatih kemampuan untuk menyelesaikan masalah agar siswa mampu mengaitkan teori dengan realitas kehidupan.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran IPA diharapkan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Salah satu materi penting IPA kelas VII ialah Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar makhluk hidup satu sama lain, serta hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, termasuk yang bersifat biotik dan abiotik.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran ekologi, siswa memahami bahwa setiap organisme memiliki peran dan saling berinteraksi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Sementara itu Keanekaragaman Hayati adalah beragamnya makhluk hidup yang mencakup seluruh variasi genetik, spesies, dan ekosistem di suatu daerah. Keanekaragaman ini mencakup seluruh makhluk hidup, termasuk berbagai jenis tumbuhan dan dunia tumbuh-tumbuhan.<sup>12</sup> Materi ini menuntut siswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan lingkungan serta menentukan solusi yang tepat. Sebab itu, pembelajaran mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati harus difokuskan pada kemampuan memecahkan masalah serta

---

<sup>10</sup> Imelda Dua Kleruk and Jaja Jamaluddin, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 1 Kota Makassar," *Jurnal IPA Terpadu* 5, no. 1 (2021): 85–95.

<sup>11</sup> Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains)*, 2021.

<sup>12</sup> Syam S. Kumaji Muhammad Abdul Afif Mokodompit,dkk, "Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae Di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo The Plants Diversity Of Piperaceae Tribe In Lombongo Waterfall Area Gorontalo," *Jurnal Biologi Makassar* vol. 7, no.1 (2022): 95–102.

pencapaian hasil belajar yang mencerminkan pemahaman konsep yang baik dan kemampuan dalam menerapkan ilmu tersebut.<sup>13</sup> Namun, menurut hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 di MTsN 2 Tulungagung, khususnya pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati, menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengerti konsep secara mendalam dan menghubungkannya dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum digunakan bahan ajar berupa LKPD yang mampu membimbing siswa untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Peserta didik juga belum terbiasa menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa belum berkembang secara maksimal, ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester siswa kelas VII sebesar 53,1% siswa nilainya kurang dari KKM yang ditentukan sebesar 75.

Menurut George Polya tahun 1985, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan demi mencapai suatu tujuan yang tidak mudah untuk diraih. Kemampuan pemecahan masalah dalam penerapannya terdiri dari empat Langkah yang dikembangkan oleh George Polya yaitu meliputi: (1)

---

<sup>13</sup> Zulfa Rahili, Ellyna Hafizah, and Maya Istyadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Pada Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Smp," *Eduproxima : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2024): 290–99, <https://doi.org/10.29100/v6i1.4308>.

Memahami masalah (2) Merencanakan Penyelesaian (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana (4) Melakukan pengecekan kembali.<sup>14</sup> Kemampuan ini diperlukan dalam pembelajaran IPA karena banyak konsep yang berkaitan dengan fenomena alam dan isu lingkungan. Siswa yang mampu menyelesaikan masalah biasanya lebih mudah menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Selain kemampuan pemecahan masalah, hasil belajar juga menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran, Menurut Benjamin s. Bloom dalam buku *Taxonomy of Education Objectives* hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga ranah utama yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Pertama, ranah kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan siswa seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian, dan kreasi. Ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan akademis. Kedua, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap seperti penerimaan, respons, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi sesuai dengan nilai-nilai. Ranah afektif memiliki peran krusial dalam perubahan perilaku serta sikap siswa dalam proses belajar. Ketiga, ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan seperti meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>15</sup> Dengan demikian, peningkatan kemampuan

---

<sup>14</sup> G.Polya, "How To Solve It" (United States Of America: Priceton University Press, 1985).

<sup>15</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objective* (New York: Longman, 2014).

dalam menyelesaikan masalah diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa yang masih rendah adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan proses belajar yang masih berpusat pada guru.<sup>16</sup> Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, melibatkan peserta didik, dan berdasarkan pada masalah nyata, sehingga siswa jadi lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat serta berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*.

Menurut Richard I Arends PBL dalam bukunya *Learning To Teach* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme dan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar sekaligus aktif dalam menyelesaikan masalah. Sintaks PBL yang dikembangkan oleh Richard I Arends yaitu meliputi: 1) Orientasi masalah, (2) Mengorganisasi siswa, (3) Membimbing Penyelidikan, (4) Menyajikan Hasil, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya.<sup>17</sup>

Untuk mendukung efektivitas penerapan PBL, diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dipilih karena mampu membantu siswa belajar secara

---

<sup>16</sup> Anisa Padilla et al., "Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1625–33.

<sup>17</sup> Richard I Arends, *Learning To Teach* (New York: McGraw-Hill, 2012).

lebih aktif, terarah, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, LKPD dapat memandu siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran sesuai sintaks *Problem Based Learning*, mulai dari memahami masalah, mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, hingga menarik kesimpulan. Penggunaan LKPD juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Dengan adanya LKPD, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi ekologi dan keanekaragaman hayati serta mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar.

Menurut Andi Prastowo tahun 2012 LKPD adalah suatu bahan ajar cetak yang terdiri dari berbagai lembar tugas, petunjuk cara mengerjakan tugas, yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai.<sup>18</sup> Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu yaitu berfungsi sebagai panduan untuk melatih pengembangan aspek kognitif serta semua komponen pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi.<sup>19</sup> Dengan menggunakan LKPD, siswa diminta untuk

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2012).

<sup>19</sup> Elok Pawestri and dan Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (2020): 904.

mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, memproses data, dan membuat kesimpulan.<sup>20</sup>

LKPD berbasis *problem based learning* dianggap efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emy Hariati menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti adanya pretest dan posttest yang memenuhi kriteria peningkatan N-Gain, yaitu sedang dan penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Yuri Wulan Sari,dkk tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 85% mengalami kemajuan dalam kemampuan menyelesaikan masalah melalui metode diskusi dan tanya jawab, secara keseluruhan, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah terkait materi limbah dan polusi di kelas X SMK An-Nur Pasaleman.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati”**.

---

<sup>20</sup> Aliya Nur Wahidah dan wahyudi, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPAS Tentang Indonesiaku Kaya Budaya Pada Siswa Kelas IV,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 3 (2025): 1811.

<sup>21</sup> Yuri Wulan Sari, Widiantie Rahma, and Wiwi Widiarsih, “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Lkpd Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Limbah Dan Polusi,” *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru* 2, no. 1 (2024): 563–68.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran IPA kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di MTsN 2 Tulungagung masih banyak dilakukan melalui penjelasan guru.
- b. Bahan ajar yang digunakan belum memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi materi secara mandiri.
- c. Kegiatan pembelajaran belum banyak melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
- d. Hasil belajar siswa pada materi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Lembar kerja peserta didik berbasis *Problem based learning* dalam pembelajaran.
- b. Variabel yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah teori George Polya dan hasil belajar aspek kognitif C1, C2, C3, C4, C5 peserta didik kelas VII MTsN 2 Tulungagung
- c. Populasi penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
3. Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam penerapan serta pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dipadukan dengan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi ilmiah bagi penelitian yang akan datang yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa

Penerapan LKPD berbasis *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan bahan ajar dan model pembelajaran yang lebih sesuai sehingga penyampaian materi ekologi dan keanekaragaman hayati menjadi lebih bervariasi dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan proses pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) melalui pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) serta pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Berikut ini merupakan aspek-aspek ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas VII MTsN 2 Tulungagung yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi Ekologi dan

keanekaragaman hayati dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem based learning*.

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penggunaan LKPD berbasis *Problem based learning*.
- b. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independent variable*): penggunaan lkpd berbasis *Problem based learning*.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*): kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.
- c. Variabel kontrol: kelas siswa, materi pembelajaran, guru pengampu, alokasi waktu pembelajaran.

## 4. Materi

Penelitian ini, materi yang digunakan difokuskan pada salah satu bab mata pelajaran IPA kelas VII, yakni materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

## 5. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tertentu, dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam 2 minggu di MTsN 2 Tulungagung.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu alat pembelajaran berupa kertas yang berisi materi pembelajaran, tugas, atau kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi dasar tertentu. LKPD disusun dengan cara yang teratur dan terstruktur, serta bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih terarah, sistematis, dan mandiri.<sup>22</sup>

#### **b. *Problem Based Learning***

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa. Masalah yang diberikan biasanya berupa pengalaman sehari-hari atau hal-hal yang terkait dengan lingkungan siswa. Siswa kemudian berusaha mencari solusi untuk masalah tersebut agar bisa mendapatkan pengetahuan baru. Sebagai model pembelajaran, PBL dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk menghadapi masalah-masalah nyata atau realistik.<sup>23</sup>

#### **c. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan pemecahan masalah yaitu kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi yang sesuai

---

<sup>22</sup> Yeni Ernawati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik Untuk Siswa SMP Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2019): 94–103.

<sup>23</sup> Desiska Nurul Huda dan Dudu Suhandi Saputra, "Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Di Majalengka," *jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 33–43, <https://doi.org/10.56916/bipd.v4i1.333>.

dengan keadaan untuk mencari solusi yang tepat dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu masalah.<sup>24</sup> Dalam konteks ini, masalah yang diberikan adalah masalah yang memiliki satu jawaban pasti. Jawaban tersebut diperoleh melalui proses yang juga menggunakan satu cara atau metode tertentu. Bersamaan dengan berkembangnya teori belajar kognitif, pemecahan masalah dianggap sebagai aktivitas mental yang melibatkan keterampilan berpikir yang kompleks.<sup>25</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan atau keterampilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan dan dikerjakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang berhasil diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencakup seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum atau program pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

#### e. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Saat ini,

---

<sup>24</sup> Evi Nupita, "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD*, Vol.01, No. 02 (2013): 1–9.

<sup>25</sup> Misrun Mauke, I Wayan Sadia, Dkk, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA-Fisika Di MTs Negeri Negara" Vol.3, no. 2 (2013).

<sup>26</sup> Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 153–64.

ekologi lebih dikenal sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan fungsi dari alam. Sedangkan keanekaragaman hayati adalah istilah yang meliputi semua bentuk kehidupan, seperti gen, spesies tumbuhan, hewan, mikroorganisme, ekosistem, serta proses-proses ekologi yang ada.<sup>27</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar yang berupa lembaran kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam penelitian ini, Model pembelajaran PBL di implementasiakn melalui LKPD yang berisi masalah yang nyata atau kontekstual tentang pemanasan global, dan siswa diminta untuk bekerja sama dalam bentuk berkelompok untuk mencari Solusi dari permasalahan yang sudah diberikan melalui kegiatan diskusi, analisis, dan presentasi.

### b. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah. Dalam model PBL ini siswa di dihadapkan pada permasalahan nyata untuk memecahkan. Pada penelitian ini model PBL diterapkan pada pembelajaran dengan berbantuan LKPD

---

<sup>27</sup> Sutoyo, "Keanekaragaman Hayati Adalah Istilah Yang Meliputi Semua Bentuk Kehidupan, Seperti Gen, Spesies Tumbuhan, Hewan, Mikroorganisme, Ekosistem, Serta Proses-Proses Ekologi Yang Ada.," Jurnal *Buana Sains* vol. 10, no. 02 (2010): hlm.101.

yang berisi masalah kontekstual tentang materi pemanasan global, siswa diminta untuk berkerja sama mencari solusi dari permasalahan tersebut.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah ialah keterampilan penting yang melibatkan cara berpikir yang lebih dalam untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau hambatan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk penguasaan materi, pemahaman konsep, maupun keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar dapat diukur melalui tes evaluasi dengan membandingkan antara kelompok yang diberi LKPD berbasis PBL dan kelompok yang tidak menggunakan LKPD berbasis PBL.

e. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi dan Keanekaragaman Hayati pada penelitian ini merupakan materi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Melalui materi ini, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan interaksi makhluk hidup dan lingkungannya serta pelestarian keanekaragaman hayati, sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami masalah, menganalisis penyebab, menentukan solusi, dan mengevaluasi hasil penyelesaian. Selain itu, penguasaan konsep-konsep dalam materi

Ekologi dan Keanekaragaman Hayati diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai pada aspek kognitif.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari penulisan sistematika adalah untuk menyederhanakan penjelasan tentang tujuan tertentu yang disampaikan dalam laporan hasil penelitian, sehingga informasi dapat diterima secara teratur dan sistematis. Berikut ini adalah struktur pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### **2. Bagian inti**

Isi utama dari laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, dan (h) sistematika penulisan yang dipakai untuk penelitian tersebut.

#### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini, dijelaskan teori-teori yang memberikan dukungan atau landasan bagi penelitian, termasuk (a) penjelasan teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka teori, (d) hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup pembahasan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling dan sampel, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, dan (h) tahapan penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini mencakup (a) deskripsi data, (b) Pengujian hipotesis

### **Bab V Pembahasan**

Dalam bab ini memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian

### **Bab VI Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang (a) Kesimpulan dan (b) saran.

### 3. Bagian akhir

Dibagian akhir ini terdapat daftar rujukan, lampiran, dan daftar Riwayat hidup.